

Strategi Manajemen Kas dalam Keuangan Syariah: Prinsip dan Implementasi

Sumi*

Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Citation (APA 7th): Sumi. (2024).

Strategi Manajemen Kas dalam Keuangan Syariah: Prinsip dan Implementasi. *Taswiq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 64-75.
<https://doi.org/10.35905/taswiq.v1i1.10709>



Copyright: © 2024 by the authors.

ABSTRACT: This article aims to understand the application of financial management, specifically cash management, from an Islamic perspective. The type of writing used is a literature review with a descriptive format. The sources are drawn from various related materials such as books and journals. Based on the research findings, cash management involves the efficient and effective management of cash inflows and outflows. It encompasses planning, monitoring, controlling, and managing risks associated with cash. Techniques and instruments in cash management may include payment policy formulation, receivables management, inventory management, cash flow planning, liquidity management, and cash investment management. In the context of Islamic finance, the principles of Islam that prohibit riba (interest), speculation, and forbidden transactions must be applied in cash management. Effective cash management can help Islamic financial institutions maintain adequate liquidity, reduce financial risk, and achieve short-term and long-term financial goals. Awareness of the importance of good cash management in Islamic financial institutions is increasing, and the role of financial managers in managing cash is becoming increasingly strategic for achieving long-term financial success.

Keywords: Management; Cash; Islamic Finance

ABSTRAK: Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memahami penerapan manajemen keuangan, khususnya manajemen kas dalam perspektif syariah. Jenis penulisan yang digunakan adalah kajian pustaka dengan format deskriptif. Sumber diambil dari berbagai sumber yang terkait dengan judul, seperti buku atau jurnal. Berdasarkan hasil penelitian, manajemen kas melibatkan pengelolaan penerimaan kas (cash inflow) dan arus kas keluar (cash outflow) secara efisien dan efektif. Manajemen kas melibatkan perencanaan, pemantauan, pengendalian, dan pengelolaan risiko yang terkait dengan kas. Teknik dan instrumen dalam manajemen kas dapat mencakup penetapan kebijakan pembayaran, pengelolaan piutang, pengelolaan persediaan, perencanaan arus kas, pengelolaan likuiditas, dan pengelolaan investasi kas. Dalam konteks keuangan Islam, prinsip-prinsip Islam yang melarang riba, spekulasi, dan transaksi terlarang harus diterapkan dalam manajemen kas. Manajemen kas yang efektif dapat membantu lembaga keuangan Islam dalam menjaga likuiditas yang cukup, mengurangi risiko keuangan, dan mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Kesadaran akan pentingnya manajemen kas yang baik di lembaga keuangan Islam semakin meningkat, dan peran manajer keuangan dalam mengelola kas menjadi semakin strategis untuk mencapai kesuksesan finansial jangka panjang.

Kata Kunci: Manajemen; Kas; Keuangan Syariah

*Corresponding Author : sumicante@gmail.com

DOI: 10.35905/taswiq.v1i1.10709

ISSN-E:

ISSN-P:

<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/taswiq/>

Publisher: Program Studi Pascasarjana Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

PENDAHULUAN

Manajemen kas merupakan salah satu aspek penting dalam keuangan yang memegang peranan vital dalam keberlangsungan keuangan individu, keluarga, bisnis, atau lembaga keuangan. Kemampuan yang baik dalam mengelola kas sangat diperlukan untuk mencapai stabilitas keuangan, menghadapi tantangan keuangan, dan meraih tujuan keuangan jangka panjang.

Manajemen kas melibatkan pengaturan aliran kas masuk dan keluar, perencanaan pengeluaran, pengelolaan risiko keuangan, serta pengambilan keputusan yang bijaksana terkait dengan penggunaan kas yang tersedia. Manajemen kas bertujuan untuk memastikan ketersediaan kas yang memadai, menghindari kekurangan kas yang dapat menyebabkan masalah keuangan, dan mengoptimalkan penggunaan kas untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

Manajemen kas juga terkait dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendorong pengelolaan keuangan yang bijaksana, adil, dan beretika. Prinsip-prinsip seperti pemenuhan kebutuhan dasar, pencegahan pemborosan, penghindaran riba (bunga), pembagian kekayaan secara adil, dan memberikan sumbangan kepada yang membutuhkan menjadi pedoman dalam mengelola kas sesuai dengan ajaran agama Islam.

Uang tunai atau kas adalah elemen kunci dari perencanaan operasional dan investasi perusahaan. Kas meliputi uang, transfer, dan saldo rekening bank. Individu atau bisnis sering menggunakan uang tunai untuk berbagai tujuan, seperti transaksi valuta asing, mendokumentasikan utang yang disengketakan, dan acara khusus. Suatu perusahaan perlu memiliki jumlah kas yang mencukupi untuk menjaga kelancaran operasionalnya. Ini berguna untuk mendapatkan harga terbaik saat membeli makanan atau barang lainnya, serta untuk menaikkan tingkat likuiditas untuk memastikan bahwa pembeli akan dipercaya oleh pinjaman atau kreditur.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen Kas mencakup semua aspek keuangan yang berkaitan dengan pembelian, penjualan, dan penggunaan kas. Untuk merencanakan strategis kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek, penilaian likuiditas pasar, arus kas, investasi, tanggung jawab memiliki peranan penting. Dalam praktiknya, manajemen kas melibatkan pemantauan dan pengelolaan arus kas perusahaan, termasuk penerimaan dan pengeluaran kas, serta pengaturan investasi yang optimal. Selain itu, manajemen kas bertanggung jawab untuk menganalisis likuiditas pasar dan mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan secara tepat yang digunakan dalam kebutuhan investasi jangka panjang maupun sehari-hari.

Tujuan utama manajemen kas adalah menjaga keseimbangan antara kebutuhan kas perusahaan dan penggunaannya, serta meminimalkan risiko

likuiditas yang tidak diinginkan. Dengan manajemen kas yang efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan dan memastikan kelancaran kegiatan operasional serta pertumbuhan yang berkelanjutan. Menurut definisi Sujarweni, manajemen adalah suatu proses yang melibatkan persuasi yang diarahkan kepada buruh harian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu usaha tertentu (Sujarweni, 2014). Kas adalah entitas bisnis yang sangat disukai dengan sumber daya keuangan penting untuk mengelola operasi bisnis sehari-hari. Proses perencanaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya sangat dibutuhkan untuk menjamin keberhasilan kegiatan operasional suatu perusahaan. Proses ini efektif dan efisien bila dilakukan oleh seorang manajer keuangan.

Untuk mencapai keberhasilan suatu perusahaan maka pengelolaan kas memegang peranan penting, bukan hanya dari segi finansial tetapi juga pada segi operasional. Proses manajemen kas mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan dengan kas perusahaan, seperti kebutuhan dana operasional, investasi yang diperlukan, dan pengeluaran yang telah direncanakan. Dengan melakukan manajemen kas yang efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko kekurangan dana, mengoptimalkan penggunaan kas, serta menjaga keseimbangan keuangan yang sehat. Keunggulan operasional dalam bisnis sangat bergantung pada kemampuan manajemen untuk menangani uang dengan baik, memaksimalkan penggunaan sumber daya daya, dan memastikan selalu tersedia uang untuk memenuhi kebutuhan bisnis.

Sementara itu, Storkey memberikan definisi manajemen kas sebagai "memastikan ketersediaan dana yang cukup, di tempat yang tepat, dan pada waktu yang tepat untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien kepada pihak-pihak yang berwenang" (Irham Fahmi, 2018). Pengelolaan Kas yang efisien meliputi kegiatan Pengumpulan, Pengeluaran, dan Investasi. Dalam upaya mencapai tujuan ini, manajemen kas berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan dana kas perusahaan. Hal ini melibatkan pengumpulan kas secara efisien, yaitu memastikan arus masuk kas yang optimal melalui berbagai sumber pendapatan. Selain itu, manajemen kas juga melibatkan pengeluaran kas yang efektif, dengan memprioritaskan pengeluaran yang penting dan menghindari pemborosan. Selain itu, manajemen kas juga melibatkan investasi sementara kas, dengan mengalokasikan kas yang tidak digunakan secara produktif untuk mendapatkan keuntungan tambahan. Dengan menerapkan manajemen kas yang baik, perusahaan dapat menjaga likuiditasnya, mengurangi biaya kepemilikan kas yang berlebihan, dan memaksimalkan potensi penggunaan dana kas.

Menurut Yuniar, sekitar 1,5 persen dari total aktiva perusahaan industri rata-rata merupakan kas. Dalam konteks ini, kas mencakup saldo rekening giro di bank ditambah dengan simpanan dalam bentuk mata uang tunai (Yuniar, I,

2016). Kas sering disebut sebagai "aset non-laba". Kas diperlukan untuk membayar gaji karyawan dan biaya bahan baku, melakukan investasi pada aset tetap, memenuhi kewajiban pajak, melunasi utang, membayar dividen, dan sebagainya. Namun, kas itu sendiri tidak menghasilkan bunga atau keuntungan finansial tambahan. Ada pun pengertian tentang kas diantaranya:

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Keuangan Negara

Kas Negara terletak di lokasi deklarasi perang resmi negara, sebagaimana ditetapkan oleh Menteri Keuangan. Fungsinya adalah untuk membiayai dan menghimpun semua pengeluaran serta penerimaan negara. Dalam konteks undang-undang, kas diterima untuk semua mata uang nasional yang berasal dari apropiasi nasional dan digunakan untuk membayar semua pinjaman nasional.

Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah

Kas didasarkan pada uang kertas dan uang tunai yang dapat digunakan kapan pun diperlukan untuk mendanai inisiatif pemerintah. Untuk menangani semua nerimaan dan pengeluaran daerah oleh pemerintah, Kas Daerah Mengacu di lokasi penyaluran dana daerah. Selain itu, Kas Negara terletak di wilayah mata uang negara yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan sebagai bendaharawan negaranya untuk mengawasi semua transaksi dan komunikasi pemerintah-pusat yang sah.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

Kas terdiri dari mata uang yang tersedia dan akun transfer yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi jumlah uang yang diinginkan tanpa menanggung risiko perubahan nilai tukar yang signifikan. Investasi Setara Kas memiliki filosofi yang sangat menarik dan nyaman, dan tujuannya adalah untuk mengurangi kebutuhan jangka pendek kas relatif terhadap tujuan investasi lainnya. Untuk memenuhi syarat setara kas, suatu investasi harus dapat dengan cepat berubah menjadi setara kas dalam jumlah yang sudah dipahami tanpa risiko perubahan nilai tukar yang signifikan. Akibatnya, investasi awal hanya dapat menjadi berisiko jika dilakukan dalam delapan bulan pertama bulan pertama atau beberapa hari berikutnya.

Kecuali investasi yang bersangkutan memiliki sifat yang identik dengan kas, maka investasi dalam bentuk saham umumnya tidak termasuk dalam kategori efek yang diperuntukkan bagi kas. Sebagai contoh, saham preferen yang dibeli dengan tempo yang sudah ditentukan akan masuk kategori tersebut di awal bulan. Pinjaman dari bank biasa merupakan bagian dari kegiatan transaksional. Namun saat mengajukan kredit usaha, cerukan (cerukan bank) juga harus diperhatikan sebagai komponen kredit dan agunan.

Strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk mengelola kas menurut Surya adalah sebagai berikut (Surya et al, 2017):

1. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan perputaran persediaan agar berjalan dengan cepat, namun tetap menghindari kekurangan persediaan yang dapat menyebabkan kerugian dalam penjualan.
2. Mengutamakan penagihan piutang secara cepat tanpa mengorbankan penjualan di masa depan akibat penagihan yang terlalu terburu-buru.
3. Membayar hutang usaha dengan jangka waktu yang paling lambat mungkin tanpa merusak reputasi kredit perusahaan, sambil tetap memanfaatkan potongan tunai yang ada untuk memperoleh keuntungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan kajian literatur yang memuat data yang dikumpulkan dalam bentuk buku atau jurnal dengan judul yang relevan yaitu strategi manajemen kas dalam keuangan syariah: prinsip dan implementasi.

HASIL

Manajemen Kas Perspektif Syariah

Uang tunai adalah uang dalam bentuk kertas atau logam yang memiliki nilai tender yang sah baik dalam rupee maupun mata uang asing. Item utama uang tunai termasuk saldo rekening giro dengan Bank Indonesia dan saldo rekening giro dengan bank lain. Dengan kata lain, uang tunai adalah aset tunai yang dimiliki oleh individu atau bisnis. Dia wajib membayar zakat jika persediaan uang tunai yang disimpan dipermalukan dan jatuh. Firman Allah Subhanahu wa ta'ala:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانَ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الْذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفَقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَبْشَرُهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalangi-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahikannya pada jalan Allah, maka beritahulah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih." (QS. At-Taubah:34).

Sedangkan Haditsnya berdasarkan sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam:

"Tak seorang pemilik emas dan perakpun yang tidak membayar haknya (zakatnya) kecuali pada hari kiamat dibentangkan untuk pedang-pedang dari api Neraka, maka emas dan perak tersebut dipanaskan dalam api Neraka." (HR. Muslim)

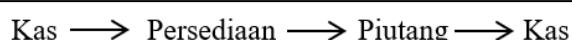
Berikut ini adalah jenis harta wajib zakat karna kedudukannya sebagai harta tunai menurut Husein Syahta, yakni:

1. Al-Nuqud al-Mutlaqah: termasuk dalam kategori ini adalah emas, perak, dan benda-benda yang memiliki nilai yang setara dengan keduanya.
2. Uang, termasuk dalam kategori ini adalah uang logam, uang kertas, dan benda-benda yang dianggap setara dengan keduanya.
3. Piutang, merujuk pada amanah dan perjanjian keuangan yang melibatkan tunggakan pembayaran.
4. Perhiasan dan mahar, mengacu pada benda-benda berharga seperti perhiasan dan harta yang diterima sebagai mahar.
5. Surat-surat berharga, mencakup saham, obligasi, dan cek yang memiliki nilai finansial.
6. Simpanan investasi pada bank, mengacu pada uang atau aset lain yang disimpan di bank untuk tujuan investasi (Husain Syahata, 2014)

Siklus Manajemen Kas

Perusahaan dengan kelebihan uang tunai dapat menggunakan dana tersebut untuk membeli sekuritas seperti obligasi, saham biasa, dan saham preferen (juga dikenal sebagai investasi sementara atau sekuritas yang dapat dipasarkan). Sekuritas ini tersedia untuk tujuan menjaga likuiditas. Investasi dalam sekuritas jangka panjang dengan tujuan tunggal menghasilkan keuntungan dikenal sebagai 'investasi abadi' atau 'investasi harga tetap'.

Dalam upaya memperluas pasar, perusahaan umumnya menjual produk mereka dengan metode tangguh (*mu'ajjal*) atau dengan skema kredit (*taksit*), yang menghasilkan piutang. Kemudian dilakukan proses penagihan untuk mengembalikan piutang menjadi uang tunai. Siklus kas perusahaan ini melibatkan langkah-langkah berikut:



Pengeluaran kas yang terkait dengan persediaan mencakup pembelian bahan baku, persediaan barang yang sedang diproses, dan persediaan barang jadi. Jumlah kas yang diinvestasikan akan semakin besar jika nilai persediaan meningkat. Besar investasi dalam piutang ditentukan oleh:

1. Jumlah penjualan dalam bentuk murabahah.
2. Persyaratan pembayaran dalam transaksi murabahah.
3. Aturan-aturan yang mengatur pembatasan dalam transaksi murabahah.
4. Kebijakan yang berkaitan dengan pengumpulan piutang dalam transaksi murabahah.
5. Kebiasaan dan karakteristik pelanggan dalam transaksi murabahah.

Pemberian pembiayaan berdasarkan pertimbangan beberapa aspek di antaranya:

1. Karakteristik, merujuk pada karakter individu dalam manajemen.
2. Kemampuan, mengacu pada kemampuan atau kesiapan untuk membayar.

3. Modal, mengacu pada keadaan keuangan atau posisi keuangan.
4. Jaminan, merujuk pada jumlah aset yang dimiliki oleh pelanggan.
5. Kondisi, mengacu pada kondisi ekonomi, sosial, politik, dan bisnis.

Keputusan untuk memberikan pinjaman kepada klien didasarkan pada penelitian dan analisis likuiditas, profitabilitas, dan keandalan klien (keandalan moral, komersial, dan keuangan). Dari ketiga faktor tersebut, faktor kepercayaan atau trust adalah yang paling penting (Muhammad, 2014).

Aliran Kas

Kas merupakan komponen inti dari semua aktivitas, terutama aktivitas bisnis sehari-hari. Ketika perusahaan menghadapi kemacetan likuiditas, mereka kehilangan kepercayaan dari pemangku kepentingan eksternal dan internal. Jika tagihan tidak dibayar tepat waktu, orang di luar perusahaan kehilangan kredibilitas, tetapi jika gaji tidak dibayar tepat waktu, pemangku kepentingan internal kehilangan kredibilitas, terutama pekerja. Ketika sebuah perusahaan kehilangan kepercayaan dari karyawan dan pemasoknya (kreditur), secara bertahap jatuh ke dalam kebangkrutan. Pekerja kehilangan loyalitas dan produktivitas, dan pemasok serta kreditor kehilangan kesepakatan yang menguntungkan. Akibatnya, produk perusahaan berkualitas buruk dan berjuang untuk mencapai pasar. Kebangkrutan menjadi ancaman nyata. Oleh karena itu, pengelolaan uang harus dilakukan dengan baik, jujur, cermat, dan profesional (Muhammad, 2014).

Keuntungan memiliki cukup uang tunai di perusahaan adalah membangun reputasi yang baik dalam bisnis dan mampu menyelesaikan semua transaksi dan hutang tepat waktu. Selain itu, saat membeli bahan baku dan produk, Anda bisa mendapatkan keuntungan seperti diskon dengan membayar tunai. Misalnya, jika jangka waktu pembayaran adalah 2/10 net 30, jika debitur membayar dalam 30 hari dia tidak mendapat potongan, tetapi jika dia membayar dalam 10 hari dia mendapat potongan 2%. Data ini dapat digunakan untuk menghitung biaya modal yang akan dikeluarkan perusahaan jika tidak memanfaatkan rabat.

$$\text{Biaya} = \frac{\text{persentase} (\%)}{(100 - \% \text{ diskon perluasan terakhir}) - \text{Persen diskon}} \times 365$$
$$\text{Biaya} = \frac{2}{(100 - 2 * 3) - 10} \times 365$$
$$= 0,0204 \times 18,25$$
$$= 0,3723$$
$$= 37,23 \%$$

Ini menunjukkan bahwa biaya tahunan sebenarnya adalah 37%. Jika perusahaan tidak memanfaatkan potongan tunai atau rabat, perusahaan akan mengeluarkan biaya pada tingkat tahunan sebesar 37,23%. Manajemen keuangan yang profesional memastikan bahwa perusahaan melakukan

pemotongan tunai. Jika uang tunai tidak cukup, pelaku usaha dapat memperoleh dana/pinjaman dari bank untuk membeli uang tunai. Jika biaya keuangan di bawah 37,23%, perusahaan mengumpulkan uang, dan jika biaya keuangan di atas 37,23%, perusahaan bersedia kehilangan diskon tunai. Ini berarti bahwa perusahaan membayar hutang dagangnya. Manfaat akan diselesaikan dalam waktu 30 hari. Hari sejak tanggal pembelian. Misalnya, jika jumlah pembelian tahunan adalah Rp 1.000, margin bank adalah 20% per tahun. Sekalipun harga beli dibayar dengan pinjaman bank, perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari diskon pada saat pembelian. Teknik perhitungannya :

$$\text{Potongan pembelian } 37,23\% \times \text{Rp } 1.000 = \text{Rp } 372,30$$

$$\text{Pembayaran Margin Bank } 20\% \times \text{Rp } 1.000 = \text{Rp } 200,00$$

$$\text{Keuntungan atas pembelian tunai} = \text{Rp } 172,30$$

Untuk mempercepat proses pengumpulan piutang maka ada beberapa metode yang di rancang diantaranya yaitu:

1. Mempercepat persiapan dan pengiriman faktur kepada pelanggan. Faktur adalah dokumen tagihan yang diberikan oleh penjual kepada pembeli dan mencantumkan rincian produk yang dibeli, harga, dan jangka waktu pembayaran.
2. Mempercepat pengiriman pembayaran dari pelanggan kepada perusahaan.
3. Mengurangi waktu antara pembayaran diterima oleh perusahaan dan menjadi dana yang tersedia untuk digunakan.

Metode kedua dan ketiga, dan yang dijelaskan, secara kolektif menggambarkan "kumpulan pelampung", yang merupakan total waktu antara saat pelanggan mengirimkan cek atau uang dan saat perusahaan menerima uang. Kemungkinan kedua terkait dengan "mail float" yang berisi waktu pengiriman cek. Cara ketiga untuk menggambarkan "saldo deposit" adalah jumlah waktu yang diperlukan perusahaan untuk memproses cek secara internal, sejak cek diterima hingga cek benar-benar dikreditkan ke rekening bank perusahaan. Terakhir, ada "buffer ketersediaan". Ini adalah waktu yang dibutuhkan cek untuk melalui proses "kliring" sistem perbankan sebelum menjadi dana yang tersedia untuk bisnis.

Earlier Billing

Salah satu cara untuk mempercepat penagihan utang adalah dengan menagih pelanggan Anda terlebih dahulu. Setiap pelanggan memiliki kebiasaan pembayaran yang berbeda. Beberapa pelanggan membayar faktur mereka tepat waktu atau lebih cepat dari jadwal, sementara yang lain hanya membayar setelah menerima faktur mereka. Bagaimanapun, langkah-langkah untuk mempercepat pengiriman dan mengirim faktur lebih cepat berkontribusi pada pembayaran yang lebih cepat. Hal ini disebabkan penerimaan faktur yang lebih awal, insentif diskon, dan tanggal jatuh tempo yang lebih awal.

Penggunaan komputerisasi dalam proses penagihan efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Metode "debit pra-otorisasi" kami memungkinkan kami mentransfer dana langsung dari rekening bank pelanggan Anda ke rekening bank kami, tanpa biaya sama sekali.

Lox Box System

Perusahaan menggunakan layanan kotak pos lokal dan memberikan izin kepada banknya untuk mengambil uang yang ada dalam kotak pos tersebut. Pelanggan menerima tagihan dan diberi instruksi untuk mengirimkan pembayaran ke kotak pos tersebut.

Concentration Banking

Implementasi Concentration Banking dilakukan dengan strategi perusahaan untuk menetapkan beberapa pusat pengumpulan pembayaran di berbagai wilayah sesuai dengan penyebaran penjualan. Tujuan utamanya adalah memperpendek waktu antara pembayaran dari pelanggan dan penggunaan dana oleh perusahaan. Setiap wilayah memiliki pusat pengumpulan yang berperan sebagai bank yang telah ditunjuk oleh perusahaan. Pelanggan di setiap wilayah diberi instruksi untuk melakukan pembayaran ke bank pengumpul di wilayah mereka. Sebagai langkah pelaksanaannya, perusahaan perlu membuka rekening di bank-bank tersebut.

Memperlambat Pengeluaran Ras

Biasanya, terdapat perbedaan antara catatan kas dalam pembukuan perusahaan dan jumlah yang tersedia di bank tempat perusahaan memiliki rekening kas. Saldo yang tersedia di bank umumnya lebih besar daripada saldo kas yang tercatat dalam catatan buku perusahaan.

Saldo Kas yang Dipertahankan

Sebagian besar perusahaan memiliki kebijakan untuk menetapkan jumlah kas yang perlu dijaga. Mereka menghindari memiliki saldo kas yang terlalu besar karena kas yang berlebihan dapat diinvestasikan dalam surat berharga untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Semakin tinggi pendapatan dari surat berharga, semakin tinggi pula biaya kesempatan yang harus ditanggung perusahaan karena memiliki kas yang tidak digunakan. Jumlah kas yang optimal harus mencakup (1) Saldo kas yang dibutuhkan untuk transaksi dengan manajemen kas yang efisien, dan (2) Saldo kas minimal yang diwajibkan oleh bank tempat perusahaan memiliki rekening.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen kas dalam perspektif syariah memerlukan perhatian khusus pada aspek kewajiban zakat dan penghindaran riba serta spekulasi. Hasil penelitian mengidentifikasi enam jenis harta yang wajib dikeluarkan zakatnya menurut Husein Syahata, yaitu emas,

perak, uang, piutang, perhiasan, dan surat-surat berharga. Dalam siklus manajemen kas, ditemukan bahwa perusahaan dengan kelebihan uang tunai dapat berinvestasi dalam sekuritas untuk menjaga likuiditas atau menggunakan dana tersebut untuk kegiatan operasional seperti pembelian persediaan dan piutang. Metode-metode seperti percepatan penagihan dan sistem kotak pos juga diperkenalkan sebagai strategi untuk memperbaiki aliran kas dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Penerapan manajemen kas yang sesuai dengan prinsip syariah tidak hanya melibatkan kepatuhan terhadap kewajiban zakat tetapi juga penggunaan teknik pengelolaan kas yang efisien untuk meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko finansial. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya lembaga keuangan Islam untuk menerapkan prinsip syariah dalam pengelolaan kas mereka dengan memanfaatkan teknologi dan metode manajerial modern. Hal ini dapat membantu lembaga keuangan dalam menjaga reputasi mereka, mengoptimalkan penggunaan kas, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi syariah sambil mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

KESIMPULAN

Manajemen kas dari perspektif syariah mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan uang tunai, dengan penekanan pada kewajiban zakat dan pengelolaan kas secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan yang sesuai dengan hukum syariah. Pengelolaan kas yang baik dari perspektif syariah memerlukan perhatian khusus terhadap kewajiban zakat dan penghindaran dari transaksi yang dilarang. Praktik manajerial seperti mempercepat penagihan, menggunakan sistem kotak pos, dan memperlambat pengeluaran ras adalah metode yang efektif untuk mengelola likuiditas. Pengaturan saldo kas yang optimal melibatkan menjaga keseimbangan antara kas yang tersedia untuk transaksi dan investasi dalam surat berharga.

Manajemen kas yang efektif dan sesuai dengan prinsip syariah tidak hanya menjaga likuiditas dan mengurangi risiko finansial, tetapi juga memastikan bahwa kewajiban zakat terpenuhi dan prinsip-prinsip Islam diterapkan dengan baik. Dengan menerapkan teknik-teknik manajerial yang efisien, perusahaan dapat mencapai tujuan keuangan jangka panjang sambil mematuhi hukum syariah.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, antara lain fokusnya yang hanya pada aspek-aspek tertentu dari manajemen kas syariah tanpa mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas strategi manajerial. Selain itu, penelitian ini tidak mengeksplorasi secara mendalam mengenai perbedaan implementasi manajemen kas antara berbagai jenis lembaga keuangan Islam atau sektor industri yang berbeda. Ada juga keterbatasan dalam hal data empiris yang digunakan untuk mendukung

temuan, karena sebagian besar informasi berasal dari sumber pustaka dan teori tanpa uji coba langsung di lapangan. Untuk penelitian di masa depan, disarankan agar dilakukan studi yang lebih mendalam dengan melibatkan data empiris dari berbagai lembaga keuangan Islam untuk mengevaluasi efektivitas praktik manajemen kas syariah dalam konteks yang berbeda. Penelitian yang membandingkan praktik manajerial antar sektor industri juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai penerapan prinsip syariah dalam manajemen kas. Selain itu, eksperimen dan studi kasus dapat membantu dalam mengidentifikasi metode yang paling efektif untuk memperbaiki aliran kas dan memenuhi kewajiban zakat dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah.

REFERENSI

- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Bandung: ALFABETA Cv).
- Husain Syahata, (2014). *Akutansi Zakat: Panduan Zakat Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Progressif).
- Muhammad, (2014). *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).
- Sujarweni, V. W. 2014. *Manajemen Keuangan* (Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian). Jakarta : Pustaka Baru Pres).
- Surya, S. et., al. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 10. No. 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.
- Yuniar, I. 2016. *Aplikasi Manajemen Kas (Anggaran Kas dan Realisasi)*. Eproceeding Of Applied Science. Vol. 2. No. 2. Universitas Telkom Bandung, Indonesia.